

ABSTRAK

Masyarakat memiliki kecenderungan untuk menilai suatu fenomena berdasarkan suara atau opini mayoritas. Salah satunya, pandangan guru kelas di SD Negeri Damai terhadap Putra (*pseudonym*) yang berperilaku berbeda dari teman-teman lainnya. Putra dijuluki “nakal” atau “spesial” atau “hiperaktif” oleh guru kelas. Julukan itu juga diberikan oleh beberapa teman sekelas, ibunya, dan beberapa guru lain yang pernah berinteraksi dengannya. Namun, perilaku “nakal” tersebut timbul pada orang-orang tertentu. Contohnya, Putra sering mengejek atau menyembunyikan alat tulis Inka (*pseudonym*) dan baru berhenti ketika dimarahi guru atau salah satu menangis. Sedangkan Putra jarang berkelahi dengan Indah (*pseudonym*). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi fenomena yang melatarbelakangi pola-pola perilaku antar partisipan penelitian.

Untuk mempelajari kasus tersebut, peneliti menggunakan metode fenomenologi. Data diambil melalui *open-ended interview*, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan *cross checking* dan *comparing* data melalui proses triangulasi dan *coding*. Dari proses analisis tersebut diidentifikasi bahwa julukan “nakal” bagi Putra (*key participant*) digunakan sebagai *power* untuk menguasai (*bullying*) orang-orang tertentu. Sedangkan bagi partisipan lain (guru kelas, ibu, beberapa teman) menjuluki Putra “nakal” menjadi peluang untuk mengendalikan perilaku yang tidak diinginkan (contohnya berkelahi) darinya. Jadi julukan “nakal” digunakan *key participant* dan *other participant* sebagai alat untuk mendapat kuasa atas diri orang lain. Sementara nakal itu sendiri dianggap sebagai perilaku menyimpang dalam pandangan masyarakat umum.

Kata kunci: sistem dominasi, *labeling*, *sibling rivalry*

ABSTRACT

People have tendency to judge a phenomenon by thought or majority general assumption. For example, classroom teachers assumption against the case of Putra (pseudonym) who behave differently with the other friends in SD Negeri Damai. Putra called by "naughty" or "special" or "hyperactive" by the classroom teacher. That nickname also given by several classmates, his mother, and several teachers who had interacted with him. But the "naughty" behaviour seen in several peoples. For example, Putra mocking or hide Inka (pseudonym) stationary often and will stop after scolded by teacher or one of them crying. But, Putra rarely quarrel with Indah (pseudonym). The aim of this research is to explore phenomenon background that patterns of each participant.

To learn that case, researcher used phenomenology method. Data collected by open-ended interviews, observation, and documentation studies. Obtained data analyzed by cross checking and data comparing from triangulation and coding. From that analyzed process identified that "naughty" nickname for Putra (key participant) used as power to dominate (bullying) some people. For other participant (homeroom teacher, his mother, some friends) "naughty" label become an oppportunities for controled Putra's unwanted behaviour (such as quarrel). So, "naughty" label used by key participant and other participant as a tool to get power of the other peoples. Meanwhile naughty mean as deviate behave in society paradigm.

Key words: domination system, labeling, sibling rivalry

